



Cara Menggunakan Ujaran Sehari-hari untuk Memperpanjang Pembicaraan

¹⁾Purwanti Taman, ²⁾Mursyid Anwar, ³⁾M Akbar Kurtubi Amraj

¹⁻³ Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

Dosen00771@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Modern Al-Ghozali dalam mewujudkan salah satu tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulumnya. Pondok Modern ini berada di desa Curug Kecamatan Gunungsindur kabupaten Bogor yang diikuti oleh 35 peserta didik tingkat Menengah Atas. Dari hasil observasi melalui diskusi dengan mitra, terdapat masalah utama yang dihadapi oleh mitra yaitu kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris yang belum maksimal terutama kemampuan menguasai ujaran-ujaran singkat. Selanjutnya, belum maksimalnya penyajian iklim belajar yang menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, misalnya kurangnya interaksi antara siswa dengan guru, minimnya kesempatan untuk mempraktekkan, kurangnya kosakata, Minimnya kemampuan menghubungkan pembicaraan dengan kehidupan sehari-hari, dan kurang rasa percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa Inggris. Solusi yang kami berikan antara lain: menyajikan iklim belajar yang baik dan menyenangkan dengan menggunakan metode belajar yang melibatkan visualisasi objek agar memudahkan proses pembelajaran, menambah kosakata harian dengan melihat kejadian di sekitar, melatih peserta didik untuk menyampaikan ide-ide, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pemikirannya, dan mengarahkan *small talk* untuk percakapan, sehingga kami mengusung tema “*How to Use Small Talk to Prolong your Conversation*”. Kegiatan ini membuka mindset para pendidik dan menambah metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa

Kata kunci: Berbicara dalam Bahasa Inggris, Percakapan, Ujaran sehari-hari

ABSTRACT

The purpose of this Community Service activity is to provide solutions for problems faced by Pondok Modern Al-Ghozali in aiming to fulfill the purpose of learning in the curriculum. This Pondok Modern is located in Curug, Gunungsindur, Bogor Province and the activity is attended by 35 students from high school level. From the observation through discussion with the partner, there are two main problems faced by the partner. First of all, the challenge of speaking English, particularly for small talk. Then, the challenge to having a good environment when learning by having a memorable learning experience for the students. These happen because of the limited interaction between the teacher and the students, the limited opportunity to practice, minimum vocabulary, minimum ability to connect with daily activities, and less confidence in using English. We provide solutions by providing an exciting learning environment with the learning method that involves object visualization to ease the learning process, adding daily vocabulary items by seeing things around them, training the students to share ideas, providing a wide opportunity for the students to explore their thoughts, and teaching them to use small talk. Thus, our theme is “How to Use Small Talk to Prolong your Conversation”. This activity opened the educators’ mindset to add more interesting English learning methods so that it can foster motivation and have a pleasant learning experience for students.

Keywords: Conversation, Small Talk, Speaking English

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.99>



Pendahuluan

Mahasiswa dan dosen di lingkungan perguruan tinggi sepatutnya menjadi *agent of change* bagi khalayak sekitar. Namun demikian, masih banyak tantangan untuk bisa memenuhi harapan ini. Salah satunya adalah kemampuan daya saing masyarakat Indonesia secara global. Hal ini terjadi salah satunya karena kualitas Pendidikan baik formal maupun non formal yang harus terus diperbaiki. Melalui Pendidikan Tinggi pemerintah telah berusaha membangun komitmen melalui program Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satu tugas didalamnya adalah bahwa semua Perguruan Tinggi di Indonesia wajib melaksanakan suatu pengabdian kepada masyarakat di sekitarnya. Tujuan kegiatan mulia ini pastinya untuk memberi kesempatan kepada para dosen dan mahasiswa agar bisa menerapkan ilmu yang dipelajari di bangku perkuliahan secara langsung dan nyata demi tercapainya masyarakat yang adil dan Makmur secara merata.

Adanya berbagai macam metode Pendidikan yang tersedia di masyarakat pastinya memberi warna dan opsi baru untuk para orang tua dalam mengantarkan putra-putrinya mencapai jenjang Pendidikan terbaik. Pondok pesantren dewasa ini mendapatkan perhatian lebih dari kalangan pendidik dan orang tua dengan harapan penekanan ilmu dasar yang berlandaskan agama dan moral akan bisa membentuk karakter anak yang selalu mengutamakan ketuhanan namun tidak sepenuhnya meninggalkan penerapan ilmu pengetahuan umum. Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur-unsur pendidikan yang amat penting. Pertama, ibadah untuk menanamkan iman dan takwa terhadap Allah SWT. Kedua, tabligh untuk menyebarkan ilmu. Ketiga, amal untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan sistem Pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren secara umum saat ini terbagi menjadi tiga. Asal muasalnya pembelajaran di pesantren menerapkan metode sorogan, dimana seorang kyai mengajarkan kepada para santrinya berdasarkan pada kitab-kitab klasik dalam Bahasa arab yang disampaikan dengan sistem terjemahan. Biasanya, metode ini mewajibkan para santrinya untuk tinggal di pondok ataupun juga yang secara rutin hadir dalam majlis sesuai waktu yang ditentukan. Metode semacam ini dikenal sebagai pondok salaf atau salafi yang dianggap sebagai metode yang tradisional. Selanjutnya adalah pondok pesantren yang mengajarkan ilmu agama sebagai dasar dengan menambahkan Pendidikan keilmuan secara umum seperti Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah



Menengah Atas ataupun sejenisnya. Yang terakhir adalah pondok pesantren yang mengadopsi dan mengintegrasikan sistem madrasah ke dalam pondok pesantren.

Kurikulum yang digunakan adalah korelasi antara kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama. Penyelenggaraan metode ini umumnya menggunakan pendekatan ilmiah yang melibatkan pemikiran para santri dan diadakan sistem evaluasi maupun penilaian yang secara reguler dilakukan setiap semester. Secara umum, pondok ini dikenal sebagai *full boarding school* atau pondok modern oleh masyarakat dimana para santri wajib tinggal di asrama.

Tidak ingin tertinggal dari sistem Pendidikan yang lain, pondok pesantren juga melakukan usaha perbaikan secara *continue* dalam rangka mewujudkan misinya memberikan Pendidikan berbasis agama yang berkualitas unggul yang tidak ketinggalan dengan pengetahuan umum. Dengan cara ini, “pesantren tetap menjalankan fungsi utamanya yaitu Pendidikan berlandaskan agama yang rinci dengan pemahaman yang baik (Aliyah, 2021). Perbedaan yang terlihat jelas dalam Pendidikan pesantren dengan sekolah umum adalah intensitas kontrol yang lebih tinggi untuk aktifitas ibadah dan aplikasi norma agama dalam kehidupan secara umum. Pembelajaran di pesantren biasanya tidak menuntut seorang siswa harus mendapat juara atau menang dalam kompetisi tertentu (kognitif), namun lebih ditekankan pada aspek afektif dan psikomotorik (Aliyah, 2021). Sistem Pendidikan di pesantren dipercaya oleh masyarakat memiliki kelebihan dan khas dalam membentuk akhlak serta karakter para santri. Hal ini disebabkan karena adanya jiwa dan falsafah yang terintegrasi dengan nilai, sistem dan standar pelaksanaan pencapaian pembelajaran. Pesantren lazimnya mengaplikasikan sistem pembelajaran yang terpadu sehingga secara total membantu membentuk karakter para santrinya.

Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan membentuk karakter para santri, yang biasanya generasi muda sebagai penerus bangsa. Pembangunan akhlak manusia yang merupakan cerminan religius dari pesantren diharapkan bisa memberi jalan keluar terbaik untuk kemajuan Pendidikan secara umum dengan berlandaskan agama. Keunggulan Pendidikan pesantren terletak pada penggabungan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual yang muaranya dapat membina karakter seseorang (Aliyah, 2021). Akhlak manusia yang merupakan cerminan dari landasan agama akan mengarah kepada kegiatan positif dalam lingkungan dan masyarakat, yang akhirnya meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang. Sistem pembelajaran dengan metode pengulangan yang rutin



memungkinkan pencapaian pemahaman dan wawasan baru yang mendasar. Begitupun juga ketika seorang santri belajar kitab, membaca Kalam Allah, ibadah rutin dan berbagai macam kegiatan positif yang lain dalam lingkungan pesantren yang terus menerus dilakukan akan akan akhirnya mampu membentuk karakter santri yang demikian. Keterpaduan pembelajaran antara teori dan praktik merupakan cerminan dari keberhasilan sistem pembelajaran di pesantren. Lebih dari sekolah umum, biasanya para santri terdidik dengan sangat mandiri untuk bisa mengatasi kebutuhan pribadinya dan juga kontribusinya terhadap lingkungan dan masyarakat. Santri yang sukses dikenal lebih cepat tanggap dalam menghadapi dan menyikapi masalah yang ada dalam keseharian maupun khusus. Pendidikan yang demikian ini yang diharapkan nantinya mampu menciptakan bibit unggul di Indonesia dan salah satu peran ini dilaksanakan oleh Pondok Modern Al-Ghozali, Gunungsindur Bogor.

Pondok Pesantren Modern Al Ghazali adalah institusi Pendidikan yang berbasis pesantren yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Ghazali. Pondok ini berdiri pada tahun 1982, tepatnya tanggal 11 Januari. Pondok Modern ini berada di Jl. Permata no.19 desa Curug, kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Visi dari Pondok Modern ini adalah mewujudkan pondok pesantren berkualitas unggul yang membentuk akhlak islami dengan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, serta Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Visi tersebut diikuti misi yakni mewujudkan perpaduan kurikulum Pendidikan dengan wawasan Kauniah dan Syar'iyah. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan namun tetap dengan kualitas baik dengan bantuan teknologi. Mewujudkan lingkungan sekolah yang "kondusif, atraktif, kreatif, inovatif, bersih, sehat, asri dan rindang. Dengan demikian, Pondok ini diharapkan mampu memberikan fasilitas layanan Pendidikan terhadap masyarakat sekitar untuk menimba pengetahuan yang kemudian mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam keseharian. Demi terealisasinya visi dan misi itu, Pondok Pesantren memasukkan pengajaran bahasa Inggris dalam kurikulum pembelajaran. Ada sekitar 1000 santriwan-santriwati yang menimba ilmu di tempat ini. Maka dibuatlah beberapa program salah satunya adalah kerjasama tentang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan pesantren demi meningkatkan khasanah keilmuan peserta didik dalam hal ini kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sangat diperlukan tidak hanya di sekolah umum tetapi juga di dalam pesantren. Peran dan kualitas pengajaran guru sangat diperlukan demi suksesnya pengajaran. Guru sepatutnya mampu memberikan pengajaran



yang menyenangkan dan memberikan motivasi terhadap para santri. Dengan demikian proses pencapaian pembelajaran bisa lebih menarik dan mendorong siswa untuk lebih produktif dan mudah berinteraksi dalam menggunakan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim PKM kami berinisiatif untuk membimbing dan mengarahkan santri dalam hal ini kemampuan berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka kami tim PKM UNPAM yang berjumlah 3 dosen dan 5 mahasiswa/i untuk melatih siswa dalam berbicara bahasa Inggris, Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini kami beri judul **“How to Use Small Talk to Prolong your Conversation”**. Lancar berbicara tidak perlu selalu dimaknai dengan kemampuan bicara yang cepat, namun juga kemampuan menentukan jeda dan penekanan kata sehingga informasi yang disampaikan terdengar jelas maknanya (Taman et al., 2021). Kemampuan berbicara siswa perlu didukung dengan kemampuan merangkai kata-kata dan menempatkannya sesuai aturan tata Bahasa secara baik dan benar (Safitri et al., 2022).

Setelah melakukan observasi di Pondok Modern Al-Ghozali selama beberapa waktu, kami menemukan beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi para siswa ketika belajar bahasa Inggris. Dari hasil observasi kami mendapat kesimpulan bahwa masalah-masalah yang dihadapi siswa ketika mempelajari Bahasa Inggris, diantaranya: kurangnya interaksi antara siswa dengan guru, minimnya pemahaman guru pada topik yang diajarkan, metode belajar yang monoton, kurangnya ketertarikan terhadap Inggris, minimnya kesempatan untuk mempraktekkan, kurangnya kosakata, ketidakmampuan menghubungkan isi ujaran dengan kehidupan sehari-hari, dan kurangnya rasa percaya diri saat pada saat menyampaikan ide dalam Bahasa Inggris.

1. Terbatasnya interaksi dalam proses belajar mengajar yang disebabkan santri malu bertanya

Eksistensi dan peran guru dalam proses tercapainya pembelajaran adalah sangat penting. Guru mampu mempengaruhi perkembangan nalar para santri, dan juga peran mereka nantinya di masyarakat. Interaksi antara guru dan siswa sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran. Keterlibatan santri dengan maksimal menjadi sangat diperlukan demi tercapainya tujuan suatu pembelajaran sehingga guru perlu memberikan stimulasi yang baik untuk bisa memantik ide-ide para santri.

2. Minimnya pemahaman siswa terkait penerapan *small talk*

Guru sebagai fasilitator, sehingga harus memiliki motivasi dan pemahaman yang

baik terkait pelajaran dan metode pelajaran yang dilaksanakan, dalam hal ini adalah penerapan *small talk*. Sehingga guru perlu mempersiapkan diri secara matang sebelum melakukan proses belajar mengajar agar dapat meraih tujuan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menerapkan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

3. Metode belajar yang monoton

Proses pembelajaran yang kurang menarik atau itu-itu saja tidak menarik minat siswa. Sehingga mereka cenderung mengikuti apa yang diinstruksikan tanpa mampu berekspresi dan berpikir kritis. Dalam hal ini, guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang menarik minat siswa dan membuat mereka termotivasi dan bersedia dengan sendirinya bereksplorasi kemampuan diri mereka masing-masing. Bila para santri masih menggunakan Bahasa Ibu maka guru memerlukan tindakan lanjut demi memberi semangat baru untuk mereka menggunakan Bahasa target yaitu Bahasa Inggris (Mammadova, 2021). Membiasakan berbicara Bahasa Inggris terhadap siapapun adalah hal yang membuat para santri menjadi mudah untuk bisa berbicara kapanpun dan dimanapun (Karia, 2015).

4. Tidak tertarik berbahasa Inggris

Perlu disampaikan dengan baik kepada para santri bahwa Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa internasional sangat penting untuk dikuasai. Kemampuan ini bisa mengantarkan para santri untuk menimba ilmu lebih lanjut dari berbagai negara. Sayangnya, banyak sekali santri yang belum menyadari akan hal ini sehingga usaha mereka untuk menguasai kemampuan ini sangatlah minim. Motivasi adalah sangat penting dalam menentukan kesuksesan belajar, dan tanpa motivasi kegagalan ada di depan mata (Harmer, 2007). Faktor yang biasanya mempengaruhi adalah lingkungan sekitar dimana kebanyakan dari mereka merasa bahasa Inggris tidak terlalu penting untuk dipelajari hanya karena mereka merasa tidak menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Minimnya kesempatan untuk mempraktekkan

Latar belakang dan kondisi pembelajar sangat memberikan pengaruh dalam hal ini. Bahasa Inggris adalah Bahasa asing, sehingga para pembelajar bahasa Inggris tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mempraktekannya. Umumnya para siswa hanya mendapatkan kesempatan mempraktekkan Bahasa Inggris di dalam kelas atau di dalam lembaga pembelajaran bahasa Inggris. Sangat jarang sekali siswa menggunakan atau

mempraktekkan kemampuan mereka diluar ruang kelas, sehingga kemampuan ini sangat terbatas penggunaanya.

6. Kurangnya kosa kata

Kosa kata merupakan salah satu kunci dalam mempelajari sebuah bahasa. Ketika kosa kata yang dimiliki tidak cukup memadai, maka siswa tersebut tidak dapat mengungkapkan ide atau gagasannya, bahkan tidak mampu merespon dan menanggapi apa yang terjadi di sekeliling mereka.

7. Minimnya kemampuan untuk menghubungkan topik pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Topik diskusi di dalam kelas seyogyanya adalah hal-hal yang sangat berhubungan erat dengan apa yang terjadi sehari-hari. Namun karena minimnya role model yang menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, maka para santri mengalami kesulitan dalam menyampaikan idenya.

8. Kurang rasa percaya diri saat berbahasa Inggris

Tidak jarang para santri yang sedang belajar Bahasa Inggris mengalami rasa kurang percaya diri atas apa yang mereka sampaikan dan juga khawatir melakukan kesalahan bilamana yang mereka ungkapkan tidak tepat. Jangankan berpikir kritis, para siswa cenderung memilih menghindari berekspresi dalam bahasa Inggris.

9. Tidak ada lingkungan dan atmosfer berbahasa Inggris

Tidak adanya lingkungan berbahasa ikut menghambat perkembangan siswa dalam meningkatkan kemampuan skill berbahasa khususnya keterampilan berbicara. Lingkungan berbahasa yang dimaksud adalah seperti kemudahan siswa mencari partner atau lawan bicara dalam berbahasa Inggris, komunitas berbahasa seperti English club dan lain – lain.

Dengan memperhatikan fakta – fakta yang dihadapi mitra tersebut, kami dari Program Studi Sastra Inggris tergerak hati untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul kegiatan “**How to Use Small Talk to Prolong your Conversation**” Kegiatan PKM bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ghozali Curug Gunung Sindur Bogor, dihadiri oleh 35 peserta didik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diikuti oleh 3 dosen dan lima mahasiswa. Kegiatan ini sebagai salah satu wujud nyata sebagai dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Dengan adanya PKM in, diharapkan tercapai tujuan-tujuan sebagai berikut:



1) Mendorong siswa untuk lebih aktif dan mudah berinteraksi dalam menggunakan Bahasa Inggris.

2) Menambah alternatif pembelajaran bahasa dengan metode baru yang lebih interaktif

Dengan dilaksakannya kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, Manfaat yang diberikan dan dirasakan oleh masyarakat sekitar antara lain :

1. Masyarakat sekitar Universitas Pamulang, khususnya daerah Gunung Sindur Bogor, dapat meningkatkan motivasi anak-anak di sekitar dalam belajar bahasa Inggris.
2. Masyarakat sekitar, khususnya tenaga pengajar dapat mengembangkan wawasan dan kompetensi dalam mengembangkan metode mengajar terutama pelajaran bahasa Inggris.
3. Bagi para dosen Sastra Inggris yang melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat menjalankan dan mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM untuk pelatihan cara penggunaan small talk dalam percakapan bahasa Inggris untuk siswa berlangsung di Pondok Modern Al- Ghozali, Gunungsindur, Bogor. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis sampai dengan Sabtu, tanggal 3 s/d 5 November 2022. Metode PKM “**How to Use Small Talk to Prolong your Conversation**” ini terbagi tiga bagian. Tahap pertama adalah observasi dan peninjauan yang dilaksanakan pada bulan sebelumnya. Hasil observasi dan peninjauan kemudian dilanjutkan dengan pengajuan proposal oleh Tim Dosen melalui LPPM. Dengan disetujuinya proposal PKM yang diajukan oleh Dosen/LPPM Universitas Pamulang di Pondok Modern Al-Ghozali, Gunungsindur, Bogor, maka kami menyampaikan kepada Rektor Universitas Pamulang untuk menindaklanjuti acara tersebut sampai menunggu waktu pelaksanaan yang ditentukan pihak pesantren.

Dari laporan kami, Rektor melalui LPPM selanjutnya menindaklanjuti dengan menugaskan kami (dosen) untuk segera mempersiapkan diri dengan berbagai materi berhubungan dengan ujaran sehari-hari dalam Bahasa Inggris atau menggunakan *small talk*. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung pada tanggal 3 s.d 5 November 2022, hari Kamis dari pukul 08,00 sampai selesai. Lebih lanjut tim PKM akan memperkenalkan cara penggunaan *small talk* untuk percakapan bahasa Inggris kepada para siswa dengan menggunakan strategi terencana agar membuat mereka tertarik, termotivasi, dan berani untuk tampil. Salah satu cara agar perhatian mereka terpusat pada pembelajaran adalah dengan

memperkenalkan praktek secara langsung. Dalam acara pengabdian ini, penyampaian materi *small talk* akan mencakup beberapa langkah, yaitu: (1) Mencari para siswa yang ingin tampil dengan topik yang mereka buat; (2) Membuat kelompok, dan diberikan waktu 10 menit untuk membuat percakapan menggunakan *small talk*, lalu maju dengan kelompoknya dan mempraktekkan, jika ada kesalahan selama percakapan tim akan mengoreksi kesalahan-kesalahan tersebut; (3) Memberikan kosakata baru untuk diterapkan.

Setelah itu pengenalan *small talk* di dalam percakapan menggunakan bahasa Inggris. Pengenalan ini dilakukan dengan *modeling* atau dari salah satu anggota PKM (mahasiswa). Proses *modeling* ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada para siswa contoh cara percakapan atau berbincang dalam Bahasa Inggris yang baik dan tidak monoton. Dalam tahap *modeling* ini, percakapan lebih menekankan pada bahasa yang *casual*, sesuai dengan umurnya, dan tidak kaku. Setelah anggota tim memberikan contoh percakapan, kami membimbing para siswa. Para siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok agar proses bimbingan lebih terfokus dan semua siswa mendapat perhatian yang sama. Setiap kelompok akan diberikan topik yang berbeda. Dalam tahap ini, para siswa akan dibimbing untuk berlatih percakapan dengan menggunakan *small talk* secara bersama-sama dan kemudian dengan topik yang lain berkelompok secara berurutan, agar masing-masing siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengasah kemampuan bahasa Inggrisnya.

Tahap terakhir dari pengajaran percakapan menggunakan *small talk* ini adalah dengan praktek. Pada kegiatan ini para siswa akan diminta untuk bisa menggunakan percakapan bahasa Inggris seperti yang dilakukan saat tahap bimbingan berkelompok. Detail prosedur pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Membagi Tim Dan Siswa Menjadi Kelompok;
2. Membahas *Small Talk* Dan Memberikan Kosa Kata;
3. Berlatih Penggunaan *Small Talk* Dalam Percakapan Bahasa Inggris;
4. Praktek Percakapan Bersama-Sama Dalam Kelompok;
5. Mempraktekkan Percakapan di depan audiens secara bergiliran.

Kemampuan seseorang dalam menguasai suatu bahasa adalah dengan melihat cara berbicaranya, karena berbicara merupakan wujud luar dari cara berpikir si penutur dan wujud proses komunikasi bagaimana menyampaikannya terhadap orang lain sehingga orang lain mengerti apa yang si penutur sampaikan. Dengan kata lain tolak ukur keberhasilan berbahasa seseorang bisa dilihat apabila seseorang dapat mempraktekan dan menggunakan bahasa



tersebut dengan lancar dalam berkomunikasi dengan orang lain, tak terkecuali dengan bahasa Inggris. Sehingga diharapkan melalui pelatihan ini, peserta didik mampu berbincang atau berbicara Bahasa Inggris secara lancar dan benar.

Khalayak Sasaran

Sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini yang dituju adalah seluruh peserta didik kelas X, XI, dan XII SMA Islam Pondok Pesantren Al-Ghozali yang berjumlah 35 orang.

Tempat dan Waktu

Jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada:

Hari : Kamis - Sabtu

Tanggal : 3 – 5 November 2022 Waktu: Jam 08.00 - selesai

Tempat : Pondok Pesantren Al-Ghozali

Metode Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat pelatihan cara penggunaan small talk dalam percakapan bahasa Inggris untuk siswa berlangsung di Pondok Modern Al- Ghozali, Gunungsindur, Bogor. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis sampai dengan Sabtu, tanggal 3 s.d 5 November 2022. Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat **“How to Use Small Talk to Prolong your Conversation”** terbagi menjadi 3 tahap yang dimulai dengan observasi dan peninjauan yang dilakukan pada bulan sebelumnya.

Hasil observasi dan peninjauan kemudian dilanjutkan dengan pengajuan proposal oleh Tim Dosen melalui LPPM. Dengan disetujuinya proposal pengabdian masyarakat yang diajukan Dosen/LPPM Universitas Pamulang di Pondok Modern Al-Ghozali, Gunungsindur, Bogor, maka kami menyampaikan kepada Rektor Universitas Pamulang untuk menindaklanjuti acara tersebut sampai menunggu waktu pelaksanaan yang ditentukan pihak pesantren. Dari laporan kami, Rektor melalui LPPM selanjutnya menindaklanjuti dengan menugaskan kami (dosen) untuk segera mempersiapkan diri dengan berbagai materi berhubungan dengan pembelajaran Percakapan Bahasa Inggris.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisa tim PKM menemukan bahwa sebagian siswa SMA Islam Al Ghozali belum memaksimalkan potensi diri dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Pengenalan Small Talk dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris ini guna menambah alternatif metode pembelajaran bahasa dan sebagai bahan evaluasi pembelajaran agar siswa termotivasi dalam mengenali potensi diri dan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Dalam kegiatan pengabdian ini penyampaian materi tentang penggunaan Aplikasi *Quizizz* dan *Live Worksheet* ini akan mencakup beberapa aspek sebagai berikut :

a) Pengenalan

Pada tahap pengenalan ini tim PKM ini dilakukan brainstorming untuk membuka mindset para siswa tentang hakikat kemampuan berbicara bahasa Inggris.

b) Praktek

Setelah dilakukan pengenalan tahap berikutnya tim PKM langsung mengaplikasikan berbagai metode dan tahapan – tahapan kegiatan PKM dalam mengenalkan ujaran – ujaran dalam Small Talk guna meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

c) Evaluasi

Pada tahap ini evaluasi ini tim PKM memberikan tips dan trik agar siswa bisa lebih cepat mempelajari materi Small Talk dan cara praktis penggunaanya dalam percakapan sehari-hari.



Gambar 1. Foto Kegiatan awal



Gambar 2. Foto Kegiatan Akhir

Hasil yang terlihat dari kegiatan ini sangat memuaskan. Terlihat para peserta dapat mempraktekkan secara individu dan kelompok materi PKM dan para peserta juga tampak antusias dan termotivasi untuk mempelajari lebih banyak materi tentang penggunaan Small Talk.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian dan sejumlah data diatas, bahwa laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “How to Use Small Talk to Prolong your Conversation”, maka dapat diambil kesimpulan kegiatan PKM tentang penggunaan Small Talk untuk para siswa SMA di Pondok Pesantren Al-Ghozali dapat membuka mindset baru bagi para pendidik dalam menambah metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik dan menyenangkan. Terdapat manfaat signifikan pada kegiatan PKM yang dirasakan langsung bagi siswa dan guru dalam mengaplikasikan metode baru pembelajaran bahasa Inggris. Bagi siswa materi penggunaan Small Talk dapat menumbuhkan motivasi belajar, semangat berkompetisi dan pengalaman belajar yang menyenangkan yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Kegiatan PKM ini bagi guru dapat menjadi kegiatan yang inovatif dan menyenangkan.

Beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya, yaitu: untuk pihak Pondok Pesantren Al-Ghozali sudah semestinya



membuka diri terhadap perkembangan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris. Pendidik harus termotivasi untuk beradaptasi dan menguasai berbagai metode pembelajaran bahasa yang saat ini sudah banyak dikembangkan di banyak lembaga pendidikan. Guru perlu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan melalui terobosan – terobosan baru.

Edukasi secara berkelanjutan dari lembaga pendidikan (Pesantren) tentang pengembangan metode belajar bahasa yang kreatif dan inovatif. Lembaga pendidikan dan penyelenggara dalam hal ini pimpinan Pondok Pesantren Al-Ghozali secara *continue* melakukan Edukasi secara berkelanjutan kepada para guru untuk program pengembangan diri melalui workshop atau pelatihan rutin agar sumber daya manusia guru semakin berkualitas dengan terus melakukan pemutakhiran informasi tentang perkembangan metode pembelajaran bahasa Inggris. Bagi tim Pengabdian Kepada Masyarakat berikutnya dapat melanjutkan program-program sejenis guna dapat mengembangkan metode pembelajaran agar lebih interaktif dan inovatif serta menciptakan iklim belajar yang menyenangkan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kami dari Program Studi Sastra Inggris yang bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat akan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Cara menggunakan ujaran sehari-hari untuk memperpanjang pembicaraan” sebagai wujud tanggung jawab kami kepada masyarakat dan bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. Darsono selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Dr. H. E Nurzaman, A.M., M.M., M.Si. selaku Rektor Universitas yang telah memberikan izin bagi kami untuk melakukan kegiatan ini.
3. Dr. Mohamad Ramdon Dasuki, Lc, MA. selaku Dekan Fakultas Sastra yang telah membantu kami untuk menyelesaikan kegiatan ini.
4. Tryana, S.S, MA. selaku Kaprodi Sastra Inggris yang telah membantu kami untuk menyelesaikan kegiatan ini.
5. Dr. Susanto, S.H., M.M., M.H selaku ketua LPPM yang telah banyak membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Demikian yang dapat kami sampaikan, atas segala



kekurangan yang ada kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Daftar Pustaka

- Aliyah, A. H. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Prosiding Nasional*, 4(November), 217–224.
<http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/73%0Ahttp://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/download/73/62>
- Harmer, J. (2007). *Jeremy Harmer - The Practice of English Language Teaching* (PDFDrive).pdf (p. 448).
- Karia, A. (2015). *Small talk hacks : the people and communications skills you need to talk to anyone and be instantly likeable*. 118.
- Mammadova, S. (2021). How to teach English. In *Scientific Bulletin* (Vol. 4).
<https://doi.org/10.54414/mzlv3216>
- Safitri, H., Taman, P., & Maharini, M. T. (2022). *BAHASA INGGRIS MELALUI MENONTON VIDEO*. 6(3), 934–947.
- Taman, P., Nasution, S. S., Atmawijaya, T. D., Kusumawati, A., & Ruisah. (2021). Jago Pidato dengan Teknik Chuncking dan Pausing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 11–12.